



DEBT FOR NATURE SWAPT

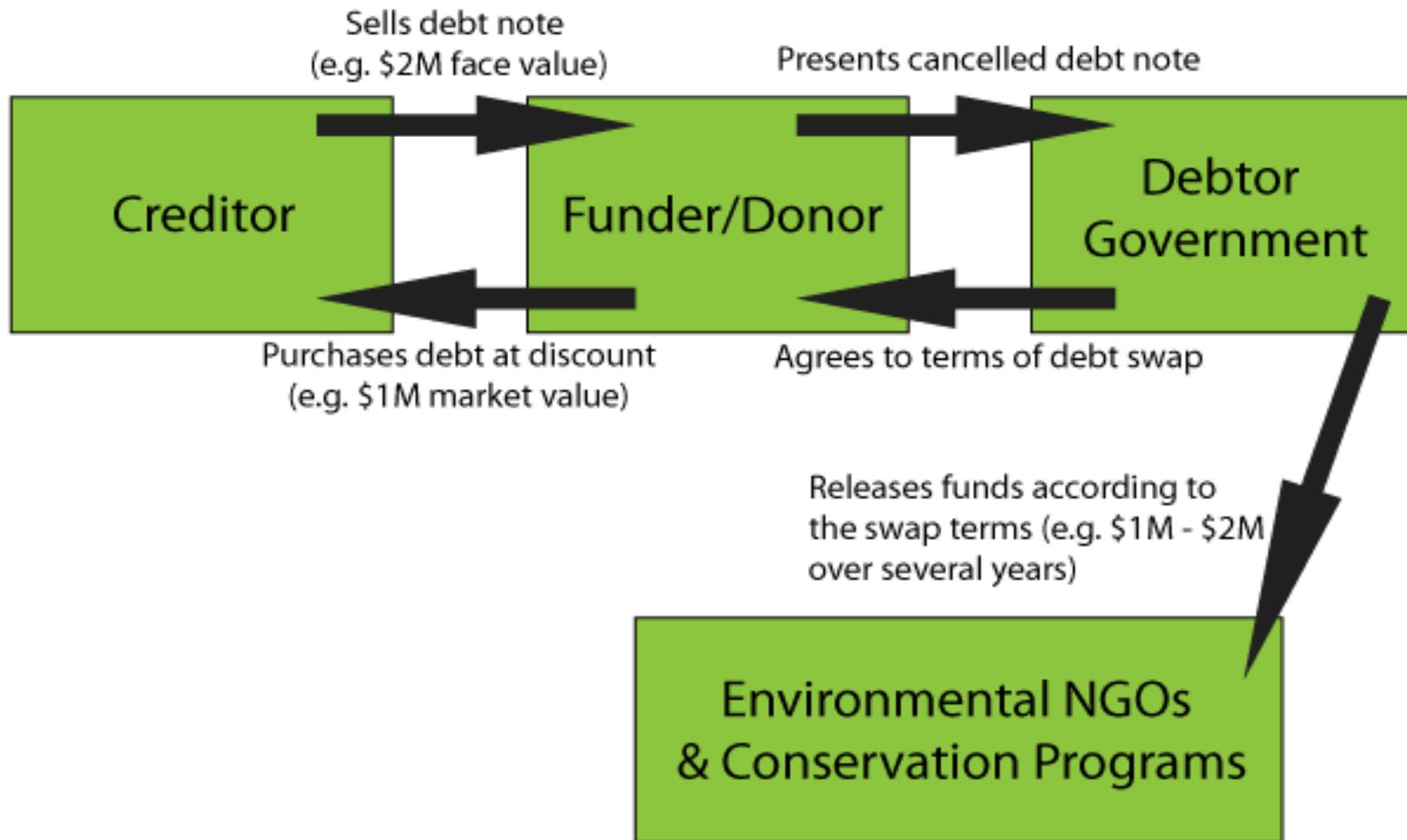
By: Dewi Triwahyuni

What is Debt for Nature Swaps (DNS) ?

- DNS dapat diartikan sebagai "pembatalan utang luar negeri dengan cara menukarkannya dengan suatu komitmen dari negara pengutang (debitur) untuk memobilisasi sumber keuangan domestik untuk kegiatan konservasi".
- Suatu mekanisme restrukturisasi utang luar negeri yang bertujuan untuk meringankan beban debitur (baik pemerintah maupun swasta) dengan memanfaatkan sumberdaya domestik

Introduksi:

- **Founder konsep DNS adalah Thomas lovejoy (1984) terkenal dgn istilah World wildlife Fund**
- **Ide dasar skema ini adalah bagaimana mengatasi kesulitan negara-negara debitor dalam pembayaran utang (*debt service*) dengan cara yang memuaskan baik bagi kreditor sendiri maupun debitor.**



Prospek DNS

Konversi utang seperti halnya DNS mengandung beberapa manfaat, antara lain :

- **Untuk investor** : konversi meningkatkan dukungan pada kegiatan pelestarian.
- **Untuk debitor (pengutang)** : konversi menghasilkan pembayaran uang ekstern dalam mata uang keras dengan diskon dalam mata uang lokal dan mendorong investasi dalam kegiatan hutan.
- **Untuk kreditor (pemberi uang)** : konversi menghasilkan pembayaran secara langsung sebagian utang dalam mata uang keras (hard cash) dan dapat digunakan untuk dana sumbangan, hubungan masyarakat (*public relation*) dan keuntungan pajak.

Manfaat bagi Pemerintah sebagai Negara Penyelenggara :

- *Membantu restrukturisasi utang*
- *Mengurangi beban devisa terhadap neraca pembayaran*
- *Mengurangi ketergantungan pendanaan konservasi dari sumber APBN*

Para ekonom setidaknya melihat ada 4 bentuk penawaran DNS

- 1) Hutang untuk Konservasi, yang diberikan oleh Bank Sentral untuk dilaksanakan oleh organisasi lingkungan lokal untuk investasi dalam proyek lingkungan hidup.**
- 2) Donasi untuk organisasi lingkungan lokal dalam proyek-proyek lingkungan hidup.**
- 3) Pembelian hutang oleh Organisasi Lingkungan dan MNCs untuk mendukung investasi perusahaan di bidang lingkungan hidup.**
- 4) Hutang resmi untuk mendukung pengaturan lingkungan hidup.**

Terdapat dua jenis pendanaan untuk konservasi alam yaitu :

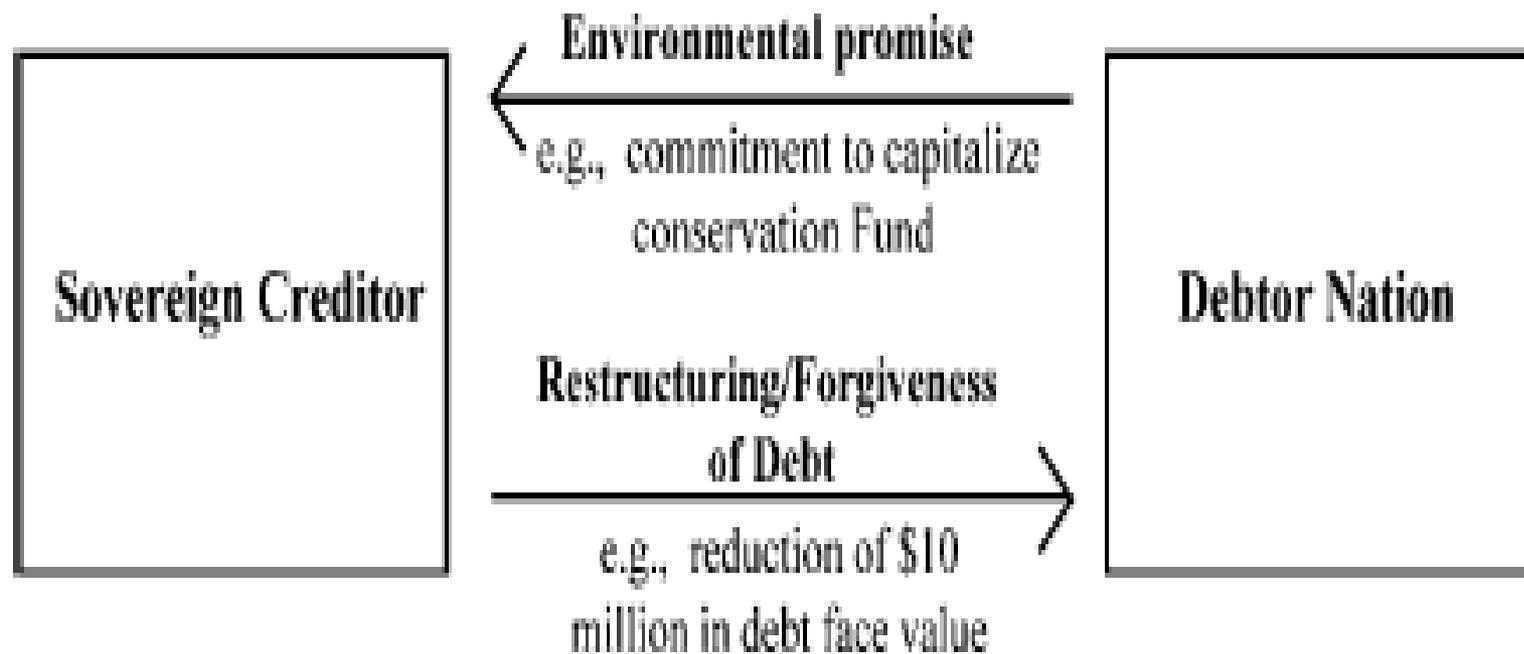
- 1. Melibatkan tiga pihak (Triparties) :**
 - investor, kreditor, debitur pemerintah**
 - investor, kreditor, debitur swasta**
- 2. Bilateral**
 - kreditor pemerintah dan debitur pemerintah**

Berdasarkan mekanismenya, skema *debt conversion* dapat dibedakan menjadi 2 (dua) tipe, yaitu:

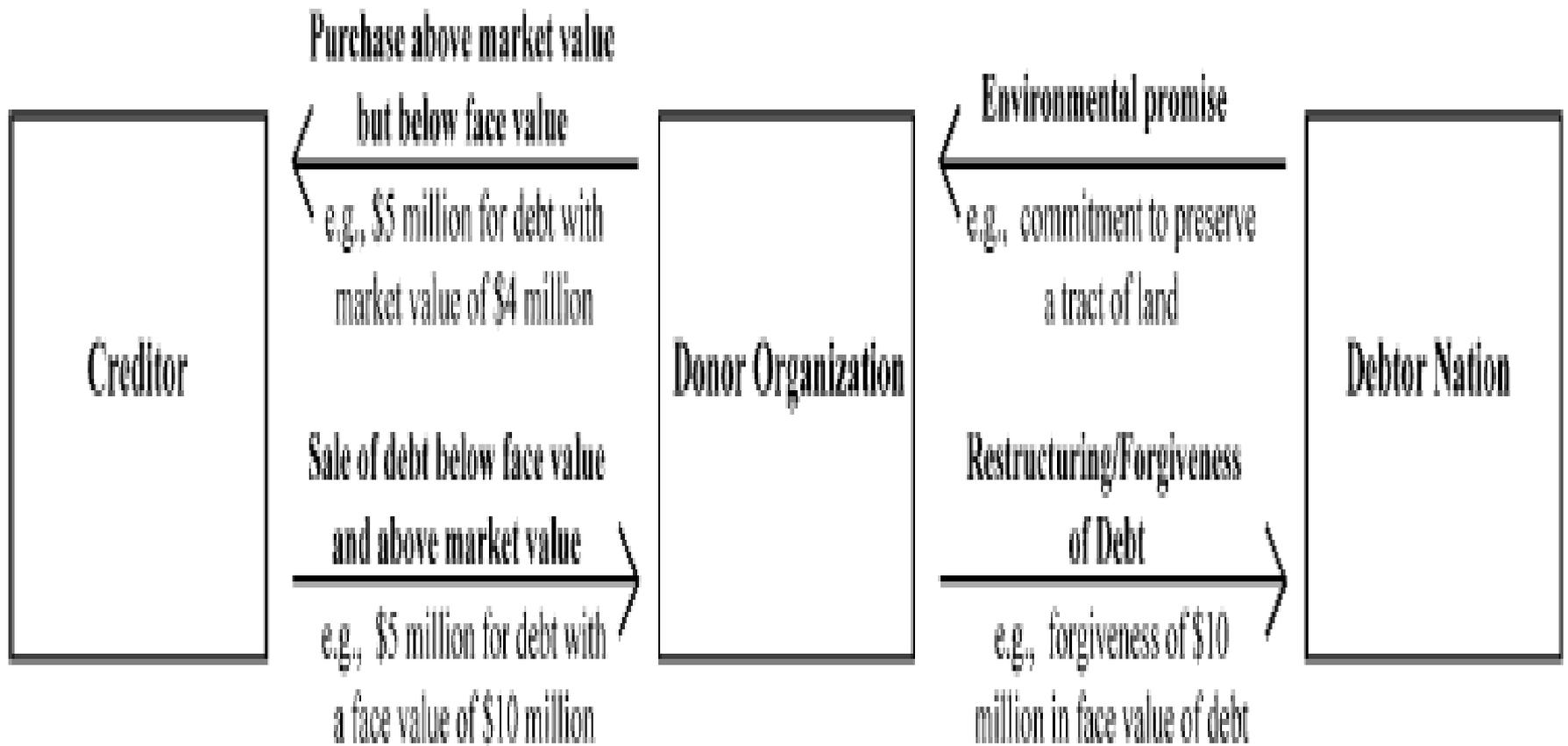
- ***Direct Conversion*** : Dalam hal ini pelaksanaan pertukaran utang dilaksanakan langsung oleh lembaga/pemerintah pemberi utang atau lembaga lain (misalnya organisasi-organisasi non pemerintah) yang bertindak atas nama lembaga/pemerintah pemberi utang.

- ***Indirect Conversion*** : Dalam hal ini lembaga/pemerintah pemberi utang menjual utang kepada sektor swasta (melalui pasar sekunder/*secondary market*) untuk tujuan-tujuan konversi. Pembeli utang tersebut bisa perusahaan-perusahaan swasta ataupun organisasi non pemerintah dengan menggunakan dana swasta. Penjualan dan pembelian utang tersebut secara langsung menghapus utang negara debitor kepada lembaga/pemerintah kreditor. Dana yang dipergunakan organisasi-organisasi non pemerintah tersebut umumnya merupakan donasi baik dari lembaga non profit lainnya maupun dari lembaga berorientasi profit (OECD, 2000, Occhiolini, 1990)).

Bilateral DFN Swap Typology



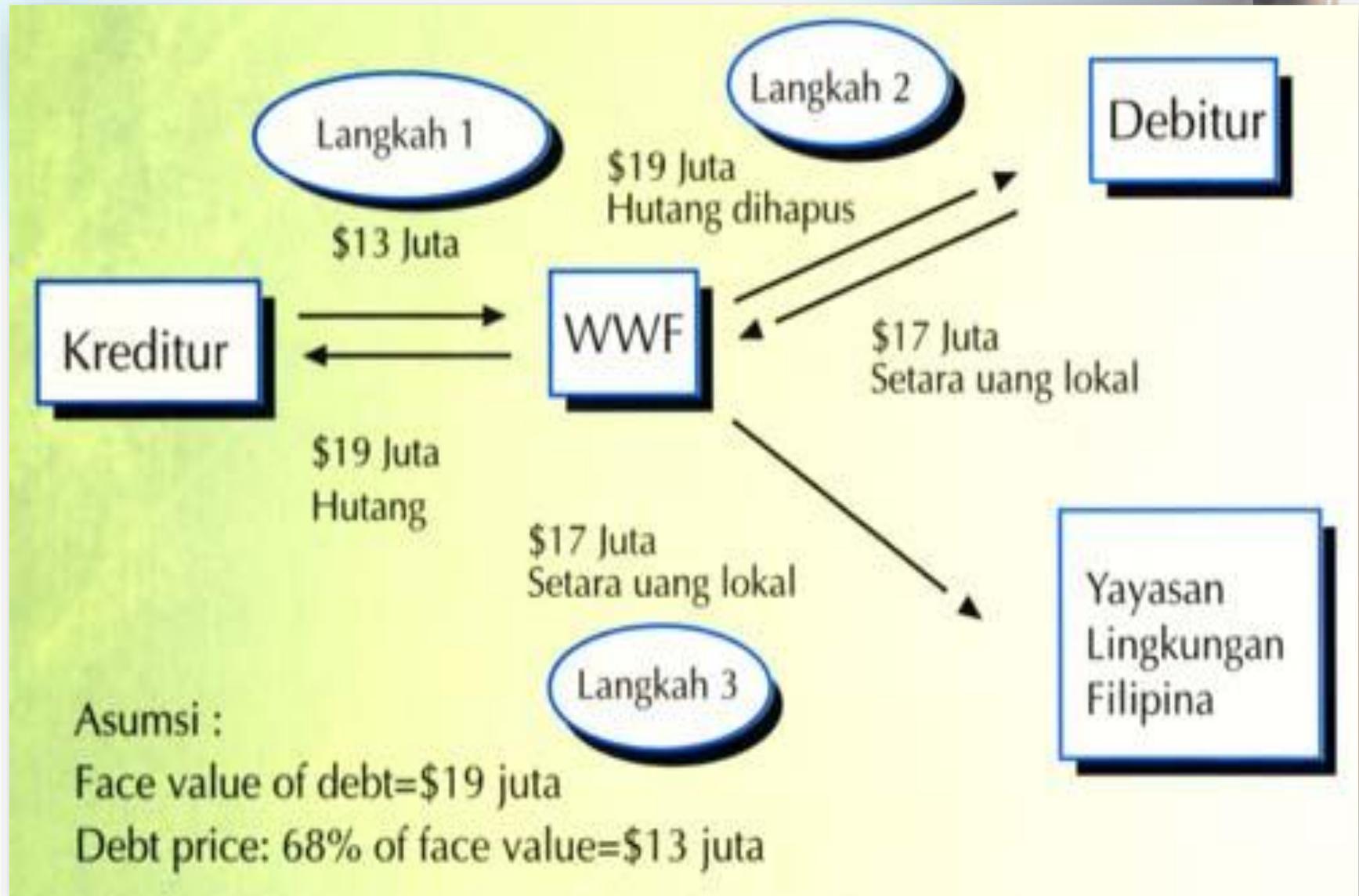
Three-party DFN Swap Typology



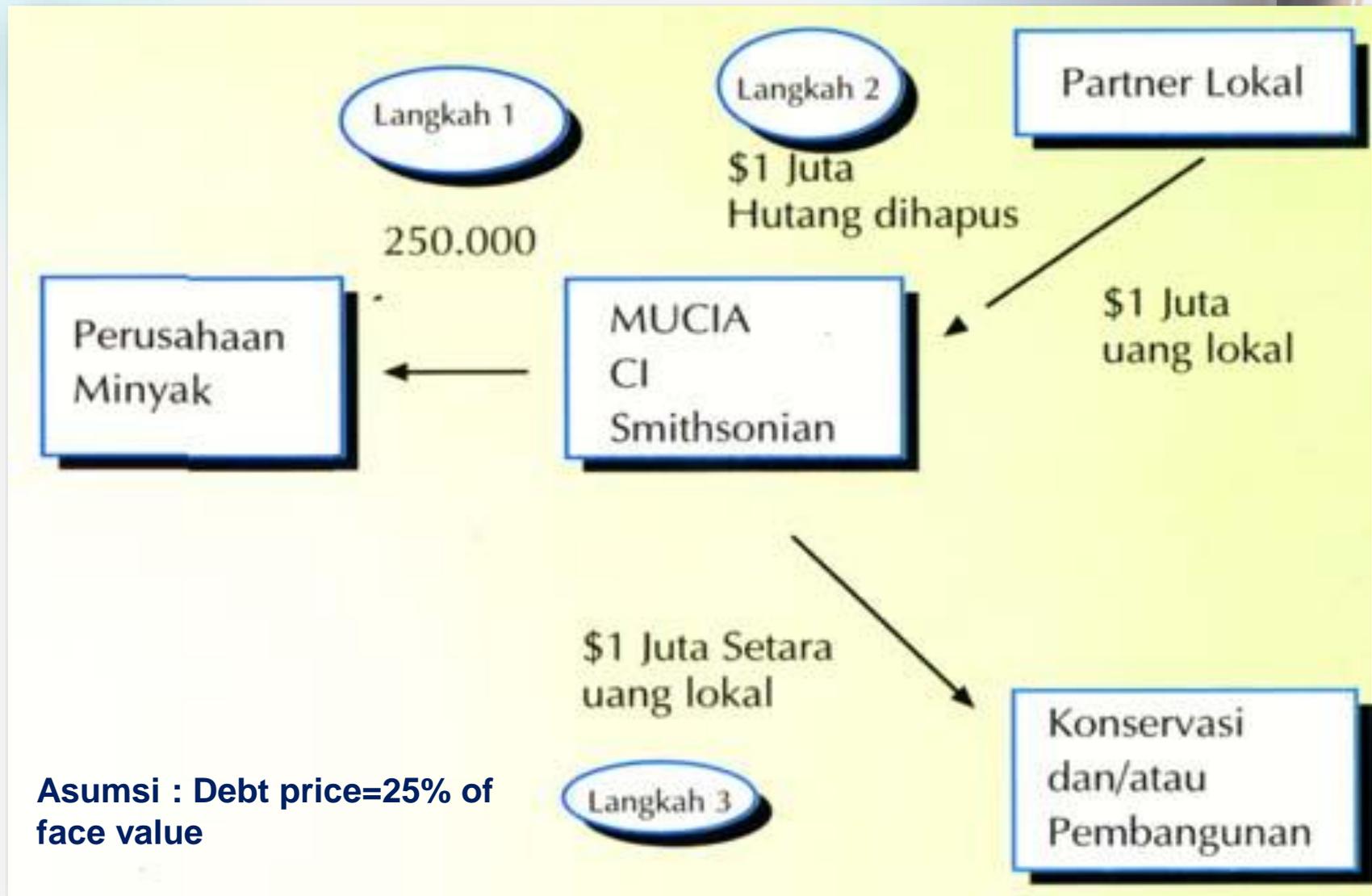
Proses utang tiga pihak :

- Utang komersial atau kredit ekspor (dengan jaminan umum) dikonversi
- Investor organisasi pelestarian, lembaga akademis atau instansi PBB menawarkan sumbangan atau membeli utang dengan diskon dari nilai aslinya dari kreditur
- Bernegosiasi dengan debitur (pemerintah atau sektor swasta) untuk pembatalan utangnya dan diganti dengan sejumlah dana lokal yang disepakati untuk pelestarian atau suatu riset yang lain

Contoh 1 : Three party Public Debt Swap di Filipina



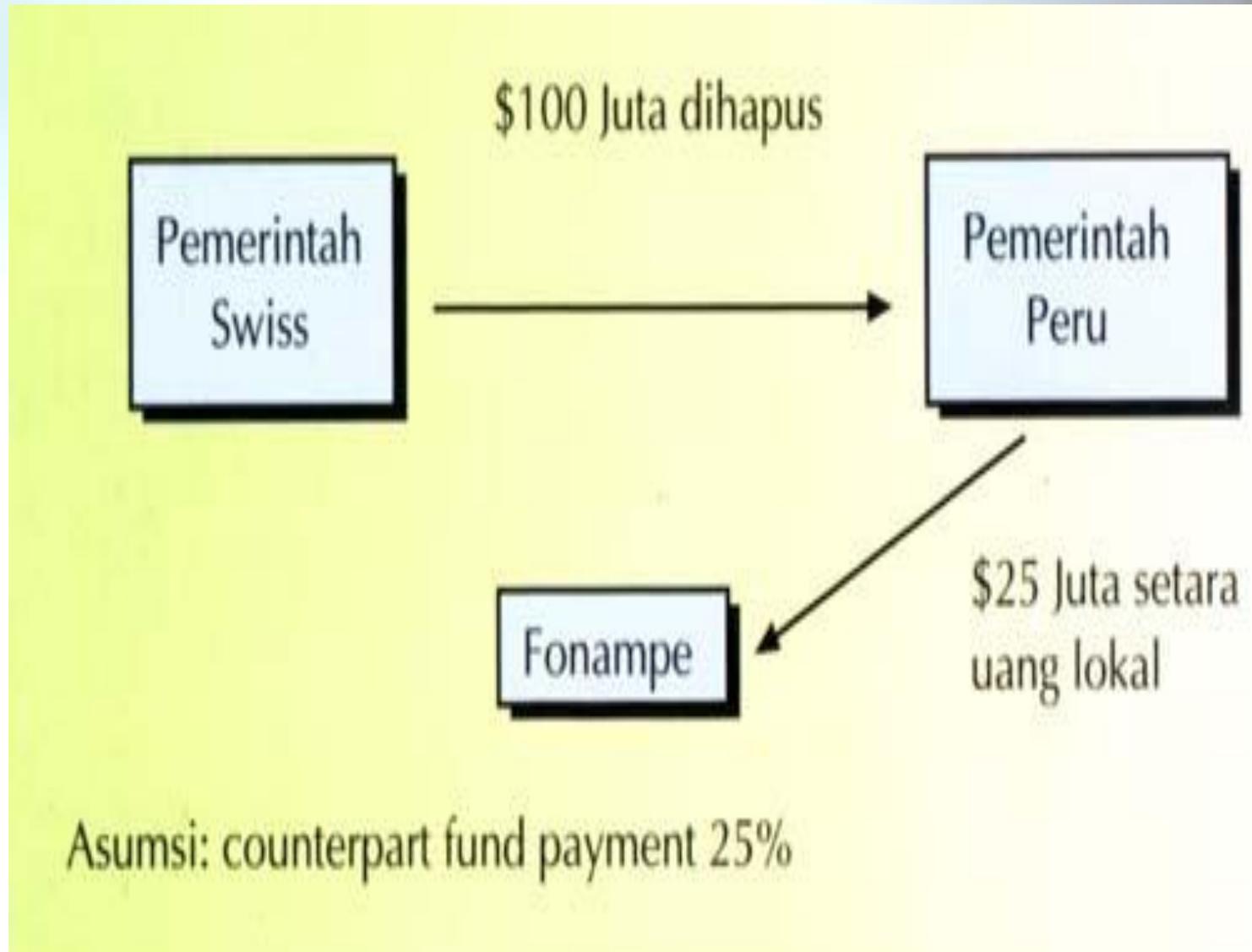
Contoh 2 : Three Private Debt Swap di Ghana



Proses konversi utang bilateral :

- Suatu kreditur pemerintahan membatalkan utang yang dimiliki oleh debitur pemerintahan dengan jalan debitur tersebut menyisihkan sejumlah dana lokal yang disepakati atau dengan mengubah kebijakan demi keuntungan pelestarian.
- Mengkonversi utang bilateral resmi :
 - Bantuan Pembangunan Resmi (ODA)
 - Kredit ekspor yang dijamin secara umum (membeli kembali utang)
- Dukungan pelestarian yang dihasilkan dapat ditangani (dikelola) oleh lembaga akademis, organisasi pelestarian, dana perwalian pelestarian dan/atau pemerintah berdasarkan konversinya.

Contoh bilateral Public Debt Swap di Peru



Beberapa program konversi utang bilateral yang sudah dilaksanakan saat ini :

- **Belgia** : Debt for aid, Debt buy-backs
- **Kanada** : Debt for Conversion Initiative for the Environment in Latin America
- **Jerman** : Debt for Environment
- **Belanda** : Debt for Development and Environment
- **Swiss** : Debt Reduction Facility
- **Amerika Serikat** : Tropical Forest Conservation

Walaupun tersedia beberapa sumber dana untuk konversi utang, namun ada juga beberapa hambatan dalam konversi utang, yaitu:

- ketersediaan utang dengan diskon
- sumber-sumber dana
- rintangan politik di negara debitur
- risiko : devaluasi, inflasi dan tidak membayar
- biaya transaksi yang tinggi untuk mengatur transaksinya
- kemampuan penyerapan proyek pelestarian
- potensi korupsi

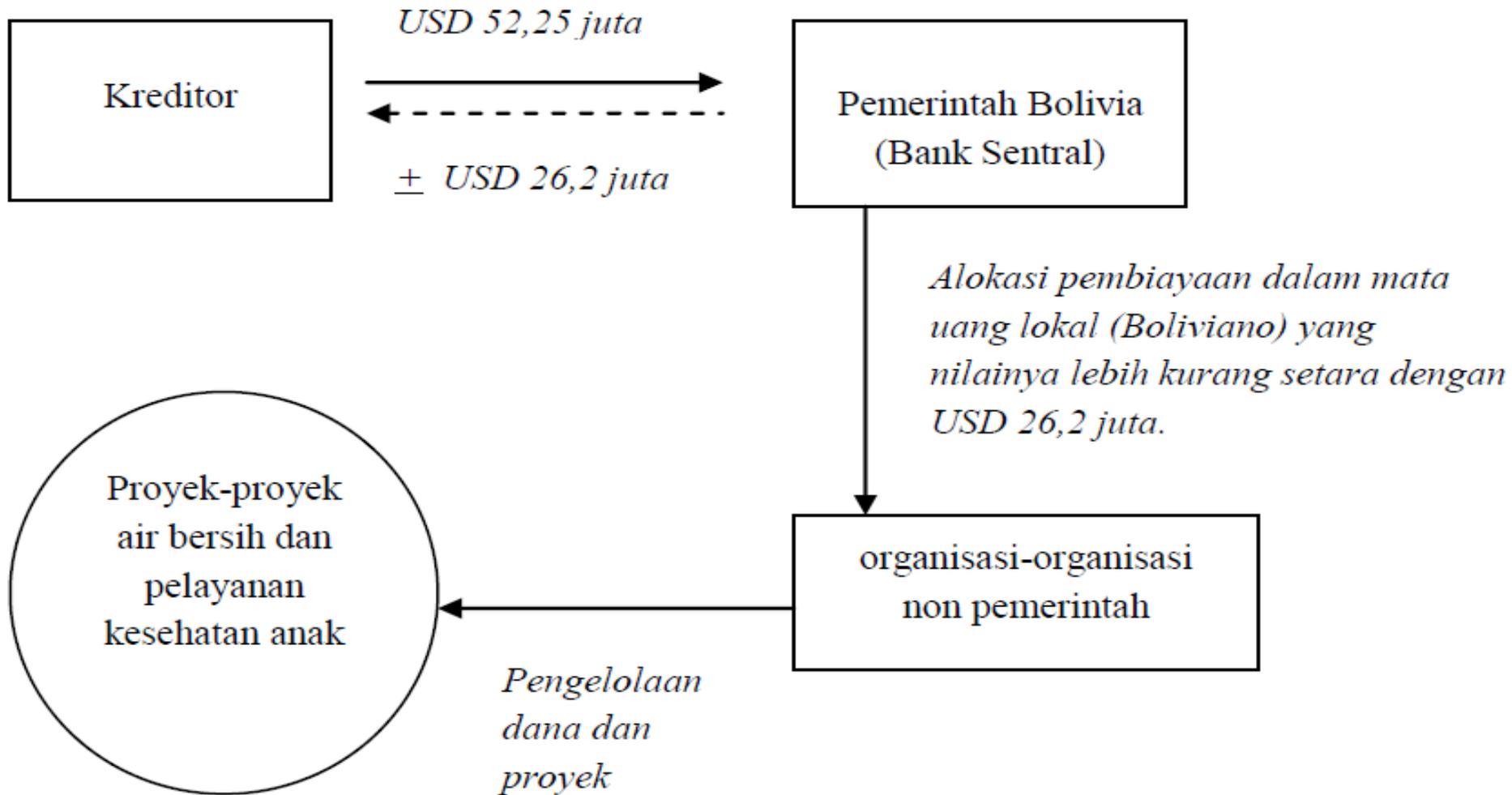
CONTOH-CONTOH KASUS

AS-GUATEMALA:

- Tahun 2006 “The Nature Conservancy” memfasilitasi salah satu DNS terbesar dalam sejarah dan mencetak kemenangan yang signifikan dalam konservasi hutan tropis di Guatemala.
- Dibawah kesepakatan pemerintah AS memaafkan utang sebesar 24 juta US\$ untuk digunakan sebagai pembiayaan konservasi hutan tersebut selama 15 tahun. Selain konservasi hutan juga untuk perlindungan habitat penting lainnya.



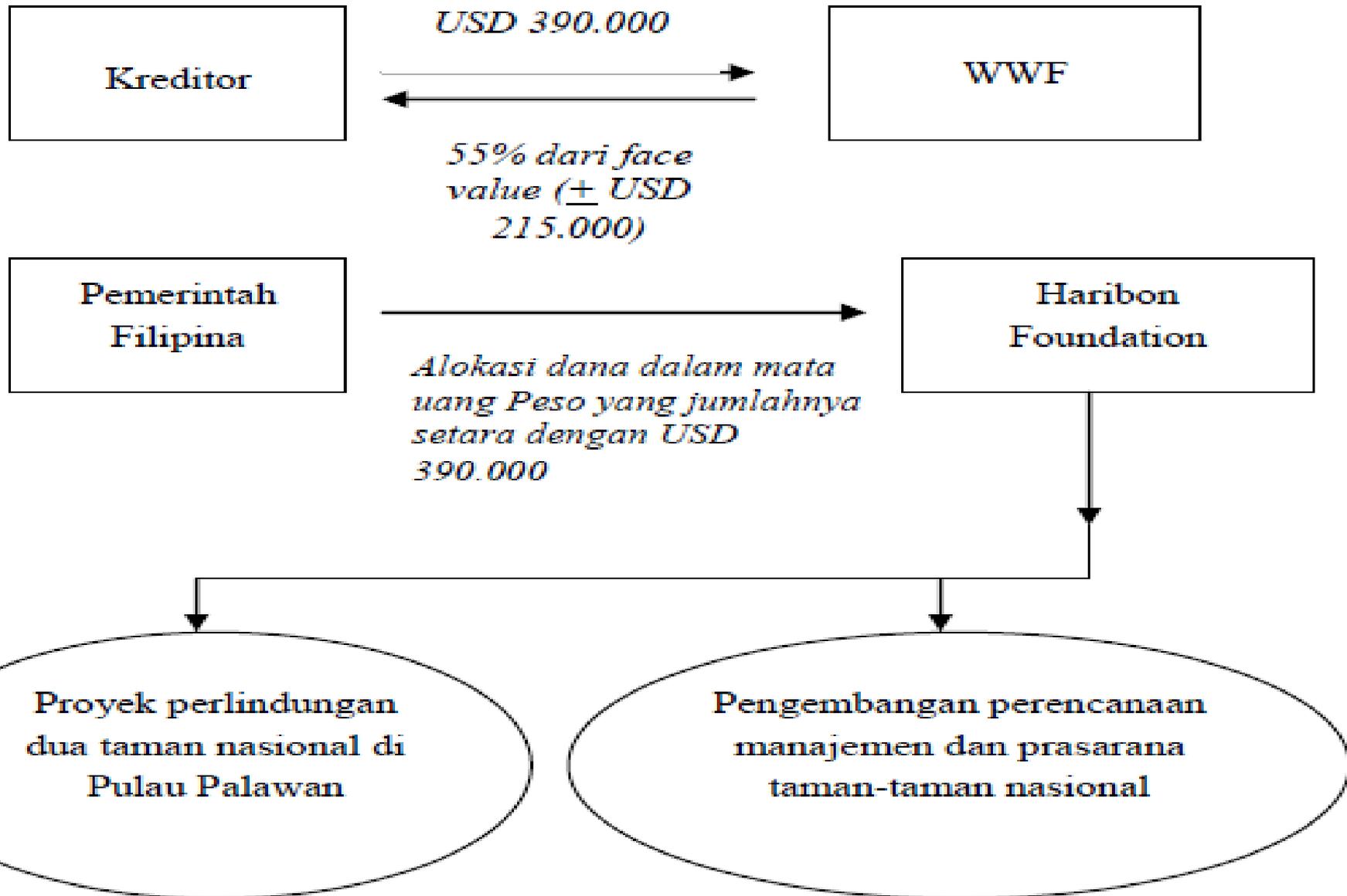
Bolivia: *Debt for Health Care and Water Swap*



Keterangan

- Pada tahun 1990/91 sejumlah organisasi non pemerintah Bolivia mengajukan rencana konversi utang Pemerintah Bolivia senilai USD 25,25 juta.
- Untuk maksud tersebut Pemerintah Bolivia (Bank Sentral Bolivia) mengalokasikan dana sebesar 50% dari nilai utang yang dikonversikan.
- Dana tersebut diserahkan dan dikelola oleh sejumlah organisasi non pemerintah.
- Dana tersebut dipergunakan untuk pembiayaan proyek-proyek penyediaan dan peningkatan kualitas air bersih dan pelayanan kesehatan anak. Pelaksanaan program ini dimonitor oleh beberapa lembaga yang dibentuk/ditunjuk untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Dengan demikian Pemerintah Bolivia praktis hanya membayar utangnya dengan mata uang lokal sebesar 50% dari jumlah yang mesti dibayar.

Filipina (1998)



Keterangan:

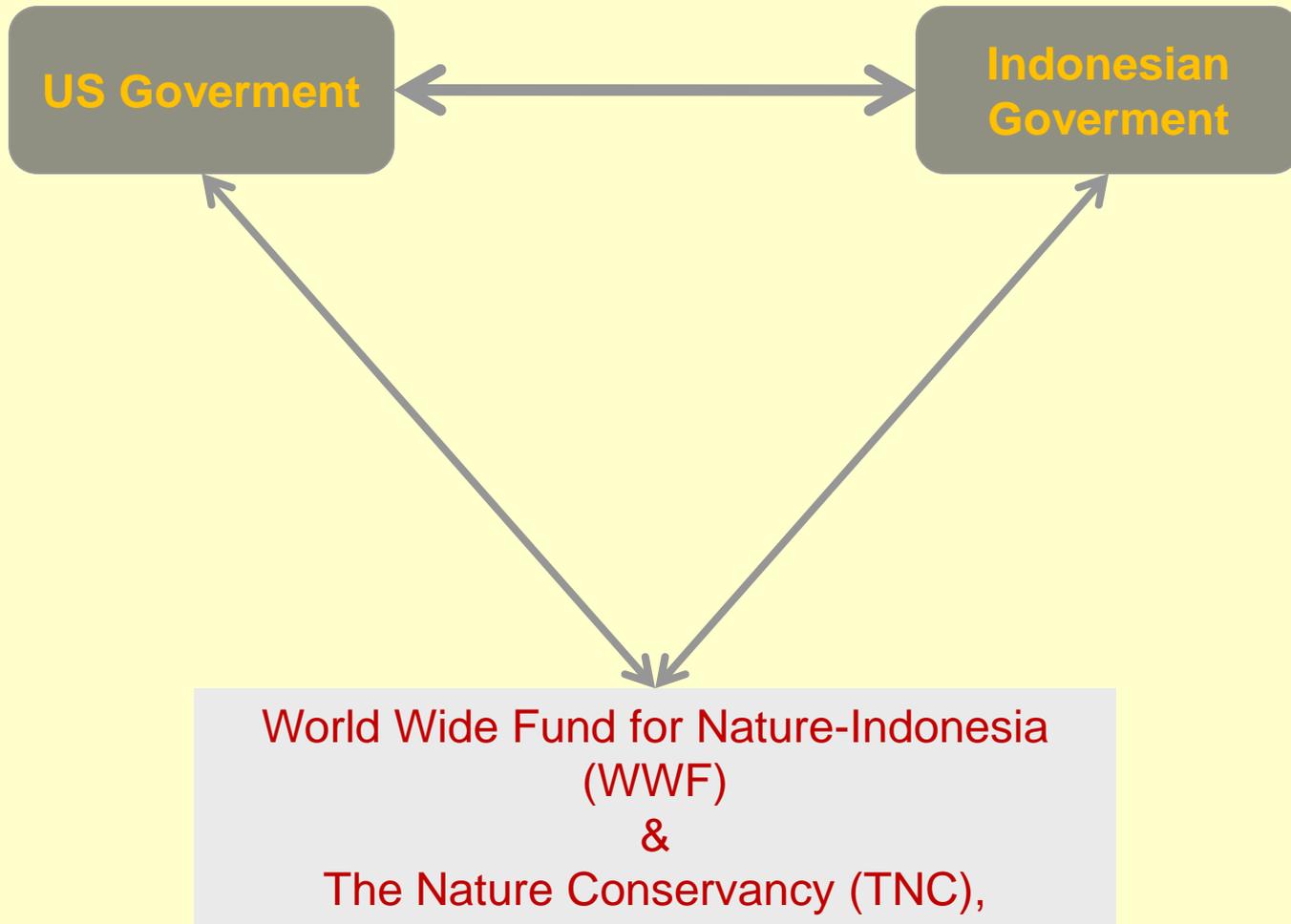
- Pada tahun 1988, *the World Wildlife Foundation* mencapai kesepakatan dengan Pemerintah Filipina dan para kreditor.
- Berdasarkan kesepakatan tersebut WWF melalui pasar sekunder membeli/membayar utang Pemerintah Filipina sejumlah USD 390.000 dengan nilai 55% dari *face value* (diskon 45%) atau sekitar USD 215.000.
- Dana yang dipergunakan WWF tersebut berasal dari donasi yang berhasil dikumpulkan WWF.
- Selanjutnya Pemerintah Filipina mengalokasikan dana dalam mata uang lokal (Peso) yang jumlahnya setara dengan USD 390.000
- Dana tersebut dikelola oleh *the Haribon Foundation* untuk kegiatan perlindungan dua taman nasional di Pulau Palawan dan pengembangan perencanaan manajemen dan prasarana di taman-taman nasional lainnya.



PELAKSANAAN DNS DI INDONESIA

US – Indonesia Agreement

- **Indonesia & AS sudah dua kali menandatangani perjanjian model DNS. Tahun 2009 dan 2011**
- **Potongan hutan yang dikonversi adalah tahun 2009 US\$ 20 juta dan tahun 2011 US\$ 28,5 juta.**
- **DNS tahun 2009 dikonsentrasikan untuk kegiatan konservasi hutan di pulau Sumatra, sedangkan tahun 2011 diberikan untuk pelestarian Hutan tropis di Pulau Kalimantan.**



Catatan:

- perjanjian yang diteken Pemerintah Indonesia-Amerika Serikat pada 30 Juni 2009 lalu hanya menguntungkan Amerika Serikat yang mendapatkan manfaat publisitas yang baik atas mekanisme pengalihan sisa pembayaran utang Pemerintah Indonesia, terutama dalam isu perubahan iklim.
- Kenyataannya sisa hutang Indonesia kurang lebih US\$ 29 juta tersebut tetap harus dibayarkan.
- Pemerintah Indonesia tetap saja membayar kewajibannya sebesar US\$29,92 juta tersebut mengikuti skedul kewajiban pembayaran utang sebelum ada perjanjian itu hingga tahun 2016/2017
- pembayarannya dialihkan dari sebelumnya ke Pemerintah Amerika Serikat, dialihkan ke suatu rekening "*trust fund*" (dana abadi) yang dikelola oleh Bank HSBC Singapura, yang kemudian disalurkan untuk mendukung pembiayaan kegiatan konservasi hutan Sumatera.

- ketiadaan Undang-Undang Dana Abadi di Indonesia dan keberatan Pemerintah Amerika Serikat untuk dikenakan pajak atas uang pembayaran utang Pemerintah Indonesia sebesar US\$ 29 juta tersebut, maka uang untuk konservasi hutan Sumatera dari pembayaran utang tersebut diparkir dan dikelola di Singapura
- jenis utang Pemerintah Indonesia yang dilibatkan dalam mekanisme "*debt-for-nature swap*" tersebut adalah utang-utang yang dibuat oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 1974-1976, yang diteken oleh Adam Malik, Menteri Luar Negeri Indonesia kala itu. "Artinya, umur utang tersebut sudah 32-33 tahun per juni 2009, ketika perjanjian tersebut diteken.
- Selama 32-33 tahun umur utang Indonesia tersebut, hutan Indonesia berperan signifikan dalam menyerap emisi industri negara-negara maju, termasuk industri Amerika Serikat.